

2021

# SEJARAH INDONESIA

## INDONESIA MERDEKA

**DERIKO INANGGIA, S.Pd**  
**SEJARAH INDONESIA**



## DAFTAR ISI

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Materi Pembelajaran
3. Media Pembelajaran
4. Lembar Kerja Peserta Didik
5. Instrumen Penilaian





## *RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN*



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 5 Pandeglang  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Kelas/ Semester : X/2  
Materi Pokok : Kemerdekaan Indonesia  
Alokasi Waktu : 3X45 Menit (1 Pertemuan)

### A. Kompetensi Inti (KI)

NO	KOMPETENSI INTI
3.	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.8 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan social, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia	3.8.1. Menganalisis perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dan kawan-kawan terkait dengan pelaksanaan kemerdekaan. 3.8.2. Menganalisis peristiwa Rengasdengklok. 3.8.2 Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.
2	4.8 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya dan	4.8.1 Mempresentasikan peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan



	maknya bagi kehidupan social, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia	maknya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia 4.8.2. Menyajikan telaah peristiwa rengasdengklok dan perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta.
--	--	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa Mampu menganalisis perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dan kawan-kawan terkait dengan pelaksanaan kemerdekaan.
2. Siswa Mampu menganalisis peristiwa Rengasdengklok.
3. Siswa Mampu merumuskan nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks proklamasi, dan proklamasi.

D. Materi Pembelajaran

1. Perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno dan Hatta dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan.
2. Peristiwa Rengasdengklok
3. Peristiwa perumusan teks proklamasi
4. Nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks proklamasi, dan proklamasi

E. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Problem Base Learning.  
Metode pembelajaran : Bermain peran  
Pendekatan : scientific

F. Media Pembelajaran

1. Laptop
2. Proyektor
3. Power point
4. Photo-photo yang berkaitan dengan pembelajaran

G. Sumber belajar

1. Buku Sejarah Indonesia Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Poesponegoro dan Notosusanto.(2008). Sejarah Nasional Indonesia jilid IV dan V. Balai Pustaka: Jakarta.
3. Peristiwa Rengasdengklok.  
<https://www.kompas.com/stori/read/2021/04/09/142323179/peristiwa-rengasdengklok-latar-belakang-tokoh-kronologi-dan-hasil?page=all#page1>
4. Perumusan Naskah Proklamasi



<https://www.kompas.com/stori/read/2021/04/09/173455879/perumusan-naskah-proklamasi-kemerdekaan-indonesia?page=1>

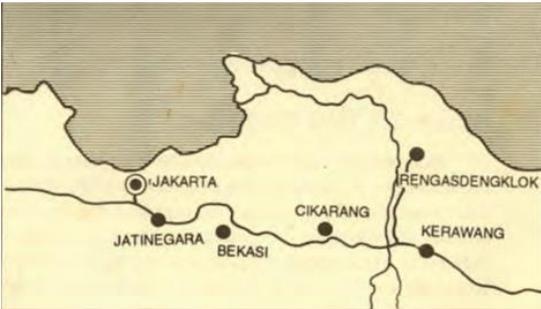
5. Nilai-nilai perjuangan

<https://www.astalog.com/1134/nilai-yang-terkandung-dalam-peristiwa-rengasdengklok.htm>.

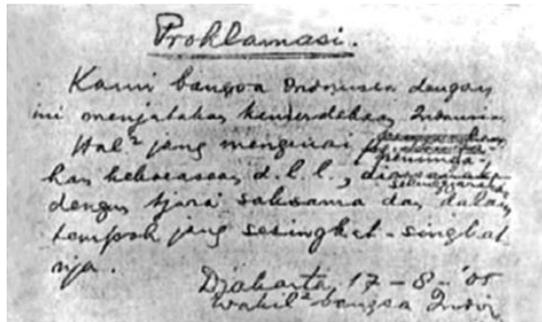
#### H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
A. Kegiatan Pendahuluan		
Pendahuluan (persiapan/orientasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa.</li> <li>2. Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya.</li> <li>3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.</li> <li>4. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, media dan alat, serta buku yang diperlukan).</li> </ol>	15 Menit
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki siswa.</li> <li>2. Guru menginformasikan bahwa pembelajaran kali ini akan menggunakan model bermain peran.</li> <li>3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk berperan sebagai tokoh-tokoh sebagai berikut: ada yang berperan sebagai Bung Karno, ada yang sebagai Bung Hatta, Sukarni, Wikana, Darwis, Sayuti Melik, Syahrir, Ahmad Subarjo, Fatmawati, Suwiryo, Latif Hendraningrat, Singgih, Dr. Muwardi, Singgih, Y. Kunto, Dr. Muwardi, Subeno, Sudiro.</li> </ol>	
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan motivasi agar peserta didik rajin belajar dan pentingnya menuntut ilmu untuk bekal di masa depan.</li> <li>2. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya</li> </ol>	



	topik pembelajaran ini.	
Pemberian Acuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>2. Menyampaikan tata tertib selama pembelajaran berlangsung, termasuk komponen penilaian yang akan dinilai</li> <li>3. Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran pada pertemuan yang akan berlangsung</li> <li>4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan/ langkah langkah pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>5. Untuk mendukung model pembelajaran yang diterapkan, maka pendidik membagi peserta didik dalam kelompok belajar dengan membuat kelompok heterogen.</li> </ol>	
<b>B. Kegiatan Inti</b>		
1. Orientasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi tentang proses kemerdekaan</li> <li>2. Guru menampilkan beberapa gambar terkait dengan Kemerdekaan</li> </ol> <div style="display: flex; justify-content: center; gap: 20px; margin: 10px 0;"> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 1</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 2</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 3</p> </div> </div> <div style="text-align: center; margin: 10px 0;">  <p>Gambar 4</p> </div>	110 Menit





Gambar 5

Gb. 1 : Bung Karno (sumber, Museum Perumusan Naskah Proklamasi)

Gb. 2 : Bung Hatta (sumber, Museum Perumusan Naskah Proklamasi)

Gb. 3 : Ahmad Subarjo (sumber, Museum Perumusan Naskah Proklamasi)

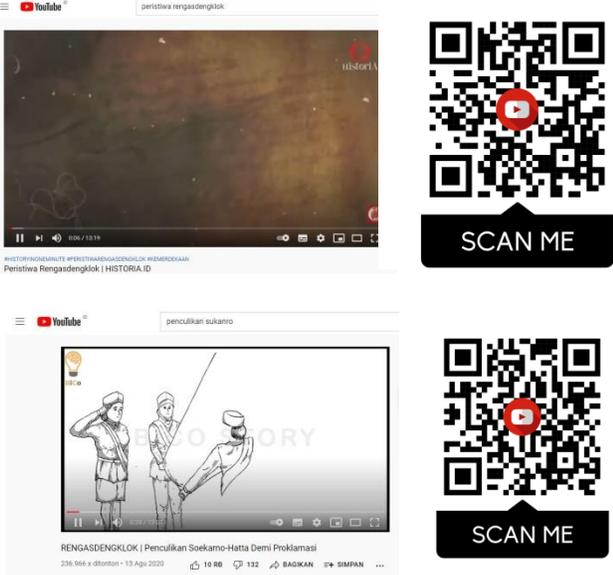
Gb. 4 : Jalur perjalanan Pengasingan Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok (Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, 1996)

Gb. 5 : Teks Proklamasi yang ditulis tangan oleh Bung Karno (Museum Perumusan Naskah Proklamasi)

3. Guru menampilkan video tentang peristiwa rengasdengklok.

<https://www.youtube.com/watch?v=x1HJgaktPeU>



	 <p>4. Guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.</p>	
<p>2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuat kelompok untuk bermain peran peristiwa proklamasi.</li> <li>2. Siswa berdiskusi dan berbagi peran tokoh-tokoh kemerdekaan.</li> </ol>	
<p>3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan informasi pendukung tentang peristiwa proklamasi.</li> <li>2. Guru membagikan Lembar Kerja berupa Skenario Peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.</li> <li>3. Mendampingi dan memantau siswa berdiskusi.</li> <li>4. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan dan materi.</li> </ol>	
<p>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah selesai diskusi siswa mempresentasikan atau memainkan perannya masing-masing.</li> <li>2. Siswa yang tidak bermain peran sudah duduk di tempat masing-masing ibarat para penonton.</li> <li>3. Kelas sudah di setting bagian depan untuk digunakan bermain peran.</li> <li>4. Guru meminta para siswa mengamati gambar-gambar yang ditayangkan itu dengan cermat.</li> <li>5. Guru mendorong siswa untuk bertanya tentang sesuatu hal yang terkait dengan gambar gambar yang baru saja ditayangkan. Beberapa pertanyaan</li> </ol>	



	<p>yang muncul relevan dan signifikan kaitannya dengan topik pembelajaran yang dibahas melalui kegiatan bermain peran.</p> <p>6. Siswa menyajikan hasil diskusi dan memainkan peran masing-masing di depan kelas.</p>	
5. Mengalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru akan memberikan tanggapan tentang hasil presentasi siswa.</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung.</li> <li>3. Guru dapat menanyakan apakah siswa sudah mampu menganalisis materi tentang Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Indonesia</li> <li>4. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi pada pembelajaran.</li> <li>5. Peserta didik menyimak penguatan dari Guru tentang materi tersebut.</li> </ol>	
<b>C. Kegiatan Penutup</b>		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja dibahas dengan bermain peran.</li> <li>2. Guru dapat menanyakan apakah siswa sudah memahami materi tentang sekitar proklamasi dan menanyakan kepada siswa tanggapannya tentang bermain peran tadi.</li> <li>3. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya : (1) Mengapa para pemuda tidak setuju proklamasi dilakukan oleh PPKI? (2) Nilai apa yang menonjol dari belajar tentang peristiwa sekitar proklamasi itu?</li> <li>4. Sebagai refleksi guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini.</li> <li>5. Guru memberikan penugasan individu kepada peserta didik.</li> <li>6. Guru mengajak berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.</li> </ol>	10 Menit



## I. Penilaian

1. Teknik penilaian
  - a. Sikap. (*terlampir*)
  - b. Pengetahuan. Tes Tulis (*terlampir*)
  - c. Keterampilan. Lembar Kerja (*terlampir*)
  
2. Pembelajaran Remedial  
Bagi siswa yang belum mencapai target pembelajaran pada waktu yang telah dialokasikan, perlu diberikan kegiatan remedial sesuai hasil analisis materi yang belum dipahami.
  
3. Pembelajaran Pengayaan  
Bagi siswa yang telah mencapai target pembelajaran sebelum waktu yang telah dialokasikan berakhir, perlu diberikan kegiatan pengayaan, supaya memberikan nilai tambah pengetahuan untuk siswa.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

AHMAD ZAENUDIN ANWAR, M.Pd  
NIP. 19770803 200501 1007

Pandeglang ,13 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

DERIKO INANGGIA, S.Pd.





*MATERI PEMBELAJARAN*



# ***INDONESIA MERDEKA***



# KOMPETENSI DASAR

3.8 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan social, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia

4.8 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya dan maknanya bagi kehidupan social, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia

# INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.8.1. Menganalisis perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dan kawan-kawan terkait dengan pelaksanaan kemerdekaan.

3.8.2. Menganalisis peristiwa Rengasdengklok.

3.8.2 Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.

4.8.1 Mempresentasikan peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan.

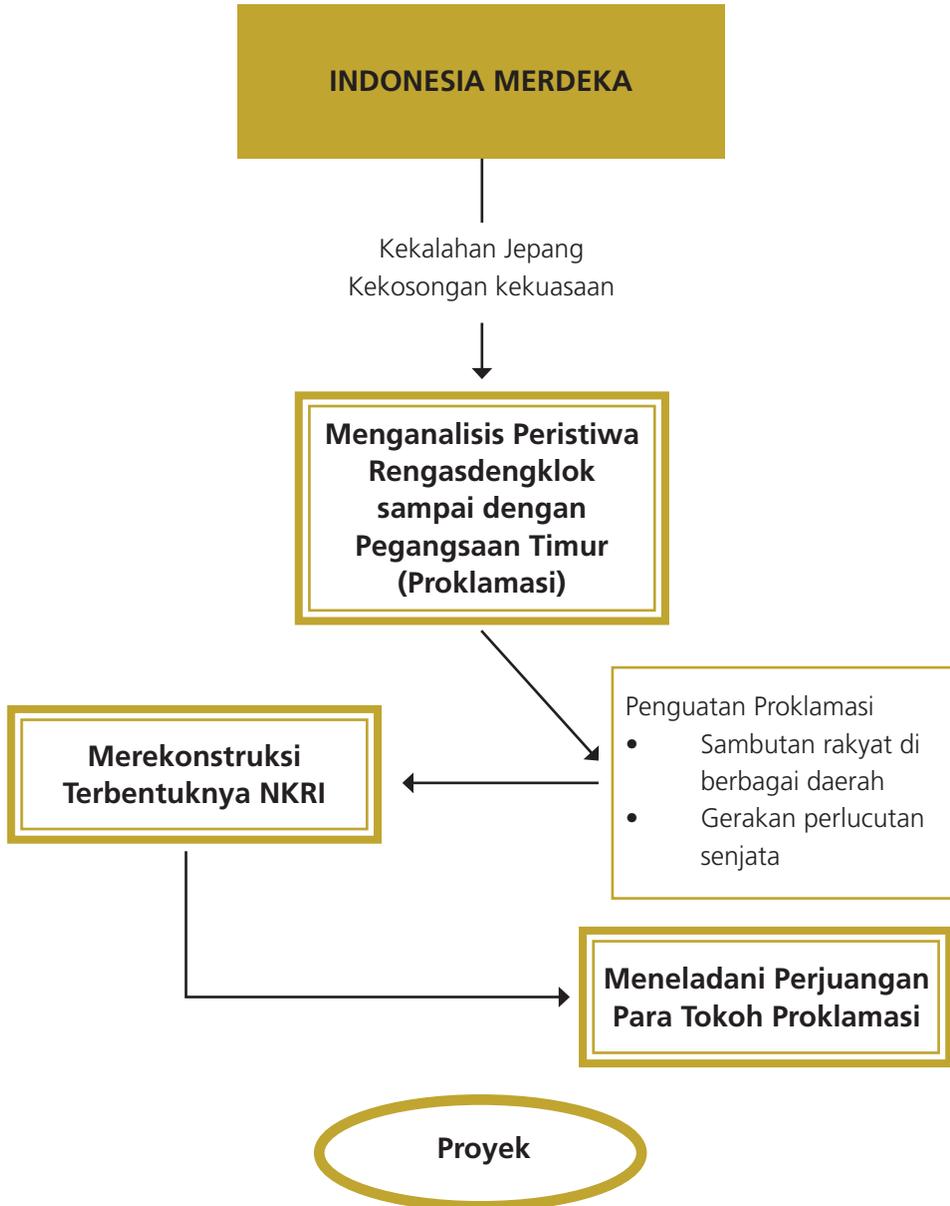
4.8.2. Menyajikan telaah peristiwa rengasdengklok dan perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta.

# TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa Mampu menganalisis perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dan kawan-kawan terkait dengan pelaksanaan kemerdekaan.
2. Siswa Mampu menganalisis peristiwa Rengasdengklok.
3. Siswa Mampu merumuskan nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks proklamasi, dan proklamasi.



# PETA KONSEP



## A. Dari Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur

### Mengamati Lingkungan



Sumber: Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

**Gambar 5.2** Pengeboman Hiroshima dan atau Nagasaki.



Sumber: Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

**Gambar 5.3** foto Ir. Sukarno.



Sumber: Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

**Gambar 5.4** foto Moh. Hatta.



Sumber: *Museum Perumusan Naskah Proklamasi.*

**Gambar 5.5** Tempat perumusan Teks Proklamasi.

» Coba amati gambar terkait kemerdekaan bangsa Indonesia di samping dan di atas!  
Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan gambar-gambar tersebut.

1. Apa pengaruh pengeboman Hiroshima dan Nagasaki oleh Sekutu dalam rangkaian PD II?
2. Bagaimana situasi Indonesia setelah peristiwa pengeboman itu?
3. Mengapa terjadi peristiwa Rengasdengklok?
4. Bagaimana proses penyusunan naskah teks proklamasi?
5. Mengapa harus ada proklamasi?

Teks proklamasi kemerdekaan dibacakan oleh Sukarno dalam upacara pernyataan kemerdekaan bangsa Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Pernyataan kemerdekaan tersebut disambut bahagia oleh masyarakat Indonesia di berbagai daerah. Proses penyusunan proklamasi tersebut bukan langkah mudah. Bagaimana proses proklamasi kemerdekaan Indonesia? Mari kita lacak melalui uraian di bawah ini!

### 1. Jepang Kalah Perang dengan Sekutu

Coba sekali lagi kamu amati gambar bom atom di atas! Di manakah bom atom tersebut meletus? Siapa yang melakukan pengeboman? Bagaimana korban akibat letusan bom atom tersebut? Bom atom yang diledakkan di dua kota di Jepang yakni Hiroshima dan Nagasaki menyebabkan ratusan ribu penduduk Jepang meninggal dunia dan ratusan ribu lainnya mengalami kecacatan. Kerugian material tidak terhitung jumlahnya. Bahkan sampai sekarang dampak terjadinya bom atom masih dirasakan masyarakat Jepang. Kerusakan dan dampak korban yang sangat mengerikan tersebut mendorong masyarakat dunia sepakat untuk tidak menggunakan senjata tersebut dalam berbagai peperangan. Dua bom atom tersebut telah meluluhlantakkan kota Hiroshima dan Nagasaki. Coba kamu bayangkan bagaimana seandainya ada 1000 bom atom yang diledakkan? Dapat dipastikan bahwa akan terjadi kiamat, karena semua makhluk di dunia meninggal dunia. Siapa yang menjatuhkan kedua bom atom tersebut? Amerika Serikat yang menjatuhkan kedua bom atom pada dua kota di Jepang pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945.

Mengapa Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang? Perang Dunia II yang berkecamuk sejak tahun 1939 telah menyebabkan kedua kelompok yakni Sekutu dan negara-negara fasis saling menyerang dengan menggunakan senjata pemusnah dan kerusakan massal. Korban dan kerugian kedua belah pihak tidak terhitung jumlahnya. Jutaan manusia meninggal dunia akibat Perang Dunia II tersebut. Sebagian besar dari mereka adalah masyarakat sipil yang bukan merupakan tentara perang.

Keinginan Amerika untuk segera menghancurkan kekuatan Jepang dilakukan dengan mengirimkan pesawat pembawa bom atom. Pada tanggal 6 Agustus 1945, bom atom pertama diledakkan di kota Hiroshima, sementara pada tanggal 9 Agustus 1945 bom atom diledakkan di kota Nagasaki. Digambarkan oleh masyarakat yang selamat di kedua kota tersebut, bahwa ledakan bom atom seperti gunung api yang jatuh ke bumi. Tiba-tiba langit terang seperti ada kilat, disusul berbagai benda berhamburan terbang. Bersamaan itu berbagai makhluk hidup meregang nyawa, kehilangan anggota badan, bahkan hancur berkeping-keping. Dua kota Jepang luluh lantak.

## »» Bagaimana dampak bom atom bagi Jepang?

Coba lakukan analisis, apakah Amerika harus meledakkan Bom atom untuk mengalahkan Jepang! Menurut pendapat kamu, siapa yang paling menderita akibat bom atom di Jepang? Apakah masih ada senjata pemusnah massal selain bom atom? Setujukah kamu, jika senjata tersebut digunakan untuk perang?

Kehancuran Kota Hiroshima dan Nagasaki memukul perasaan bangsa Jepang. Mereka tidak dapat menutup mata, bahwa Sekutu lebih unggul dalam persenjataan. Apabila perang dilanjutkan, Jepang akan lebih hancur. Akhirnya Jepang memutuskan untuk mengakhiri perang dunia dengan melakukan penyerahan kepada Sekutu tanpa syarat. Penyerahan Jepang kepada Sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945 inilah yang menandai berakhirnya Perang Dunia (PD) II. Sebenarnya tanda-tanda kekalahan Jepang dalam PD II sudah terlihat sejak tahun 1943 dengan berhasil direbutnya beberapa wilayah oleh Sekutu. Pengeboman Hiroshima dan Nagasaki merupakan faktor pemicu Jepang harus menyerah.

Bagaimana kondisi bangsa Indonesia pada saat Jepang kalah dengan Sekutu? Sejak semakin terjepit dalam kekalahan, Jepang terpaksa memberi janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Komando Tentara Jepang wilayah Selatan, pada bulan Juli 1945 menyepakati dan memberikan kemerdekaan Indonesia tanggal 7 September 1945.

Pada tanggal 7 Agustus 1945, Jenderal Terauchi menyetujui pembentukan *Dokuritsu Junbi Inkai* atau Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang tugasnya melanjutkan pekerjaan BPUPKI yang diketuai oleh Ir. Sukarno dengan wakil Drs. Moh. Hatta.

## »» Apa sebenarnya tugas dan pekerjaan BPUPKI yang diketuai oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta itu ?

Panitia persiapan atau PPKI itu beranggotakan 21 orang dan semuanya orang

Indonesia yang berasal dari berbagai daerah.

Jawa	12 wakil
Wakil Sumatra	3 wakil
Sulawesi	2 wakil
Wakil Kalimantan	1 wakil
Wakil Sunda Kecil	1 wakil
Wakil Maluku	1 wakil
Wakil dan golongan penduduk Cina	1 wakil

Jenderal Terauchi pada tanggal 9 Agustus 1945 memanggil Sukarno, Moh. Hatta, dan Rajiman Wedyodiningrat untuk pergi ke Dalat, Saigon. Saigon adalah salah satu pusat tentara Jepang. Pada tanggal 12 Agustus 1945, Jenderal Terauchi mengucapkan selamat kepada Sukarno dan Moh. Hatta sebagai ketua dan wakil ketua PPKI. Kemudian Terauchi menegaskan bahwa Jepang akan menyerahkan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Sukarno, Moh. Hatta, dan Rajiman Wedyodiningrat pulang kembali ke Jakarta pada tanggal 14 Agustus.

Pada masa-masa inilah terjadi peristiwa yang dramatis di wilayah Indonesia. Walaupun alat komunikasi pada masa tersebut dikuasai Jepang, namun para tokoh perjuangan berhasil mengakses berbagai informasi dunia dengan berbagai cara. Radio sebagai alat yang paling berperan pada masa tersebut telah disegel oleh Jepang. Siaran radio sudah lama menjadi kekuasaan Jepang, untuk menerima siaran radio luar negeri pun masyarakat Indonesia tidak diizinkan. Hal ini disebabkan oleh ketakutan Jepang apabila bangsa Indonesia mengetahui perkembangan perang yang menunjukkan Jepang semakin terjepit. Namun, para tokoh pergerakan tidak kurang akal. Mereka berhasil menyembunyikan beberapa radio gelap yang dapat digunakan untuk mendengarkan berbagai siaran radio luar negeri seperti BBC London.

» Kamu telah mengkaji bagaimana tindakan Jepang di saat akhir perlawanannya terhadap Sekutu. Coba kamu buat peta perjalanan Sukarno, Hatta, dan Rajiman Wedyodiningrat untuk memenuhi panggilan Jendral Terauchi ke Dalat, Saigon!

## 2. Perbedaan Pendapat dan Penculikan

Hari-hari menjelang tanggal 15 Agustus 1945 merupakan hari yang menegangkan bagi bangsa Jepang dan bangsa Indonesia. Bagi bangsa Jepang, tanggal tersebut merupakan titik akhir nyali mereka dalam melanjutkan PD II. Menyerah kepada Sekutu adalah pilihan yang sangat pahit tetapi harus dilakukan. Bagi bangsa Indonesia, tanggal tersebut justru menjadi kesempatan baik untuk mempercepat proklamasi kemerdekaan. Inilah yang menjadi pemikiran utama para pemuda atau sering disebut Golongan Muda kaum pergerakan Indonesia. Para pemuda berpikir, bahwa menyerahnya Jepang kepada Sekutu, berarti di Indonesia sedang kosong kekuasaan. Proklamasi dipercepat adalah pilihan yang tepat.

Para pejuang terutama kaum muda yang melancarkan gerakan “bawah tanah” segera mengetahui berita penyerahan Jepang itu. Para pemuda mendesak para tokoh senior untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Sutan Syahrir yang merupakan tokoh pemuda telah mengetahui berita penyerahan Jepang kepada Sekutu dari siaran radio. Oleh karena itu, ia segera menemui Moh. Hatta di kediamannya. Syahrir mendesak agar Sukarno dan Moh. Hatta segera memerdekakan Indonesia. Namun, ternyata Sukarno dan Moh. Hatta belum bersedia, mereka akan mengonfirmasi terlebih dulu mengenai kebenaran berita tersebut.

Mengapa Sukarno dan Hatta menolak segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia? Sebagai tokoh-tokoh yang demokratis, tahu hak dan kewajiban selaku pemimpin, kedua tokoh itu berpendapat bahwa untuk memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia, perlu dibicarakan dengan PPKI agar tidak menyimpang dari ketentuan. Akan tetapi, para pemuda berpendapat bahwa proklamasi Kemerdekaan Indonesia harus dilaksanakan oleh kekuatan bangsa sendiri, bukan oleh PPKI. Menurut para pemuda, PPKI itu buatan Jepang.

Hari Rabu tanggal 15 Agustus 1945 sekitar pukul 22.00 WIB, para pemuda yang dipimpin Wikana, Sukarni, dan Darwis datang di rumah Sukarno di Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Wikana dan Darwis memaksa Sukarno untuk memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia. Para pemuda mendesak agar proklamasi dilaksanakan paling lambat tanggal 16 Agustus 1945. Sukarno marah, sambil menunjuk lehernya ia berkata, “Ini goroklah leherku, saudara boleh membunuh saya sekarang juga. Saya tidak bisa melepas tanggung jawab saya sebagai ketua PPKI, karena itu akan saya tanyakan kepada wakil-wakil PPKI besok”. Ketegangan terjadi di rumah Sukarno. Hal

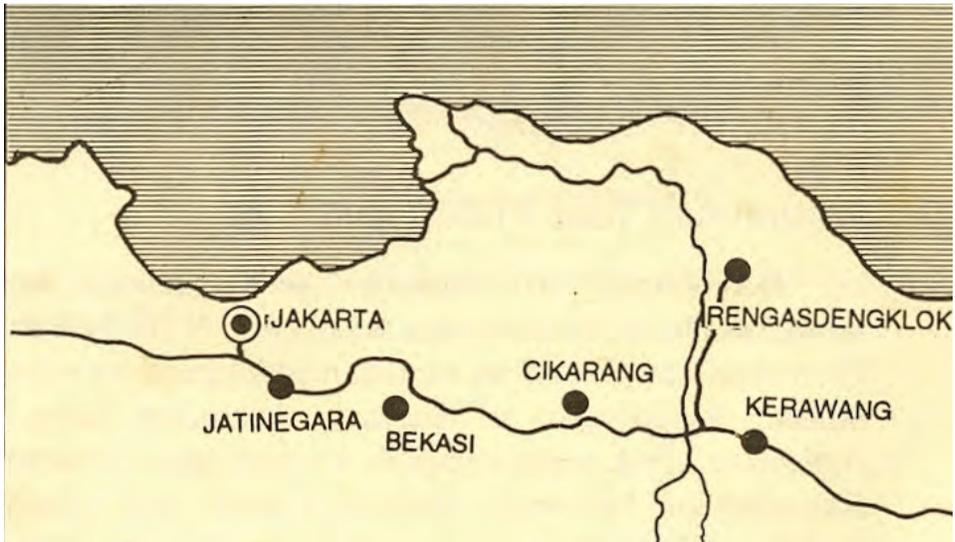
ini juga disaksikan antara lain oleh Moh. Hatta, dr. Buntaran, Ahmad Subarjo, dan Iwa Kusumasumantri.

Para pemuda gagal memaksa Sukarno dan golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan. Para pemuda malam itu sekitar pukul 24.00 tanggal 15 Agustus mengadakan pertemuan di Jl Cikini 71 Jakarta. Para pemuda yang hadir, antara lain Sukarni, Yusuf Kunto, Chaerul Saleh, dan *Shodanco* Singgih. Mereka sepakat untuk membawa Sukarno dan Moh. Hatta ke luar kota. Tujuannya, agar kedua tokoh ini jauh dari pengaruh Jepang dan bersedia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Para pemuda juga sepakat menunjuk *Shodanco* Singgih untuk memimpin pelaksanaan rencana tersebut.

Untuk melaksanakan tugas, Singgih mendapat pinjaman beberapa perlengkapan dari markas Peta di Jaga Monyet. Waktu itu yang piket di markas Peta adalah Latif Hendraningrat. Singgih disertai pengemudi, Sampun dan penembak mahir Sutrisno bersama Sukarni, Wikana, dan dr. Muwardi menuju ke rumah Moh. Hatta. Singgih secara singkat minta kesediaan Moh. Hatta untuk ikut ke luar kota. Moh. Hatta menuruti kehendak para pemuda itu. Rombongan kemudian menuju ke rumah Sukarno. Tiba di rumah Sukarno, Singgih meminta agar Sukarno ikut pergi ke luar kota saat itu juga. Sukarno setuju, asal Fatmawati, Guntur (waktu itu berusia sekitar delapan bulan) dan Moh. Hatta ikut serta. Tanggal 16 Agustus sekitar pukul 04.00 pagi rombongan Sukarno, Moh. Hatta, dan para pemuda menuju Rengasdengklok.

Dipilih daerah Kawedanan Rengasdengklok, karena daerah itu terpencil yaitu 15 km dari Kedunggede, Karawang. Selain itu, juga ada hubungan baik antara Daidan Peta Purwakarta dan Daidan Jakarta, sehingga dari segi keamanan terjamin. Pagi hari rombongan Sukarno sampai di Rengasdengklok. Mereka diterima oleh *Shodanco* Subeno dan Affan. Mereka ditempatkan di rumah Kie Song yang simpati pada perjuangan bangsa Indonesia.

Sehari di Rengasdengklok, ternyata gagal memaksa Sukarno untuk menyatakan kemerdekaan Indonesia lepas dari campur tangan Jepang. Namun, ada gelagat yang ditangkap oleh Singgih bahwa Sukarno bersedia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia kalau sudah kembali ke Jakarta. Melihat tanda-tanda bahwa Sukarno bersedia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, maka sekitar pukul 10.00 bendera Merah Putih



Sumber: *Sejarah Nasional dan Sejarah Umum*, 1996.

**Gambar 5.6** Rute perjalanan ke Rengasdengklok.

dikibarkan di halaman Kawedanan Rengasdengklok.

Jakarta berada dalam keadaan tegang karena tanggal 16 Agustus 1945 seharusnya diadakan pertemuan PPKI, tetapi Sukarno dan Moh. Hatta tidak ada di tempat. Ahmad Subarjo segera mencari kedua tokoh tersebut. Akhirnya setelah terjadi kesepakatan dengan Wikana, Ahmad Subarjo ditunjukkan dan diantarkan ke Rengasdengklok oleh Yusuf Kunto.

Ahmad Subarjo tiba di Rengasdengklok pukul 17.30 WIB untuk menjemput Sukarno dan rombongan. Kecurigaan pun menyelimuti perasaan para pemuda yang bertemu dengan Ahmad Subarjo. Akhirnya Ahmad Subarjo memberikan jaminan. Apabila besok (tanggal 17 Agustus) paling lambat pukul 12.00, belum ada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, taruhannya nyawa Ahmad Subarjo. Dengan jaminan itu, maka *Shodanco* Subeno mewakili para pemuda mengizinkan Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, dan rombongan kembali ke Jakarta. Petang itu juga Sukarno dan rombongan kembali ke Jakarta. Dengan demikian berakhirilah peristiwa Rengasdengklok.

» Siapakah Ahmad Subarjo? Dapatkah kamu mencari riwayat Ahmad Subarjo? Mengapa dia berani menjadi taruhan kepada para pemuda

bila proklamasi tidak terjadi tanggal 17 Agustus 1945? Apa yang terjadi seandainya proklamasi tidak jadi dilaksanakan? Nilai apa yang pantas kita contoh dari Ahmad Subarjo?

### 3. Perumusan Teks Proklamasi Hingga Pagi

Bagaimana setelah para pemuda melepas para tokoh golongan tua tersebut? Rombongan kemudian menuju kediaman Nishimura di Jakarta. Kepada Nishimura, Sukarno menyampaikan rencana rapat persiapan pelaksanaan kemerdekaan Indonesia. Nishimura menolak memberi bantuan dengan alasan sudah mendapat perintah dari pihak Serikat untuk tidak mengubah status dan keadaan di Indonesia. Dengan jawaban tersebut Sukarno berkesimpulan bahwa tidak mungkin lagi mengharap bantuan Jepang.

Rombongan Sukarno segera kembali ke rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Para tokoh-tokoh nasionalis berkumpul di rumah Maeda untuk merumuskan teks proklamasi. Di rumah Maeda, hadir para anggota PPKI, para pemimpin pemuda, para pemimpin pergerakan, dan beberapa anggota *Chuo Sangi In* yang ada di Jakarta. Mereka berjumlah 40 - 50 orang.

Rumah Laksamana Maeda itu dianggap aman dari kemungkinan gangguan yang sewenang-wenang dari anggota-anggota *Rikugun* (Angkatan Darat Jepang/*Kampeitai*) yang hendak menggagalkan usaha



Sumber: 1996. PETA: *Tentara Sukarela Pembela Tanah Air di Jawa dan Sumatera 1942-1945*.

**Gambar 5.7** Laksamana Maeda.

bangsa Indonesia untuk mengumumkan Proklamasi Kemerdekaannya. Oleh karena Laksamana Maeda adalah Kepala Perwakilan *Kaigun*, maka rumahnya merupakan *extra-territorial*, yang harus dihormati oleh *Rikugun*. Selain itu, Laksamana Maeda sendiri memiliki hubungan yang akrab dengan para pemimpin bangsa Indonesia, dan Maeda juga simpatik terhadap gerakan kemerdekaan Indonesia, maka rumah beliau direlakan menjadi tempat pertemuan para pemimpin bangsa Indonesia untuk berunding dan merumuskan naskah/teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Setelah tiba di Jl. Imam Bonjol No. 1, lalu Sukarno dan Moh. Hatta diantarkan Laksamana Maeda menemui *Gunseikan* Mayor Jenderal Hoichi Yamamoto (Kepala Pemerintahan Militer Jepang). Akan tetapi *Gunseikan* menolak menerima Sukarno-Hatta pada tengah malam. Dengan ditemani oleh Maeda, Shigetada Nishijima dan Tomegoro Yoshizumi serta Miyoshi sebagai penterjemah, mereka pergi menemui *Somubuco* Mayor Jenderal Otoshi Nishimura (Direktur/Kepala Departemen Umum Pemerintahan Militer Jepang), dengan maksud untuk menjajaki sikapnya terhadap pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

» Siapakah Laksamana Maeda? Dapatkah kamu mencari riwayat hidupnya? Mengapa Maeda memberikan kesempatan para pejuang menyusun proklamasi di rumahnya? Bagaimana akhir hidup Maeda? Nilai apa yang pantas kita tiru dari Laksamana Maeda?

Pada pertemuan tersebut tidak dicapai kata sepakat antara Sukarno-Hatta di satu pihak dengan Nishimura di lain pihak. Di satu pihak Sukarno-Hatta bertekad untuk melangsungkan rapat PPKI yang pada pagi hari tanggal 16 Agustus 1945 itu tidak jadi diadakan karena mereka dibawa ke Rengasdengklok. Mereka menekankan kepada Nishimura bahwa Jenderal Besar Terauchi telah menyerahkan pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kepada PPKI. Di lain pihak Nishimura menegaskan garis kebijakan Panglima Tentara ke-XVI di Jawa, bahwa dengan menyerahnya Jepang kepada Sekutu berlaku ketentuan bahwa tentara Jepang tidak diperbolehkan lagi mengubah *status quo*.

Berdasarkan garis kebijaksanaan itu, Nishimura melarang Sukarno-Hatta untuk mengadakan rapat PPKI dalam rangka pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan. Sampailah Sukarno-Hatta pada kesimpulan bahwa tidak ada gunanya lagi untuk membicarakan soal kemerdekaan Indonesia dengan pihak Jepang. Mereka hanya berharap pihak Jepang supaya tidak menghalang-halangi pelaksanaan Proklamasi oleh rakyat Indonesia sendiri.



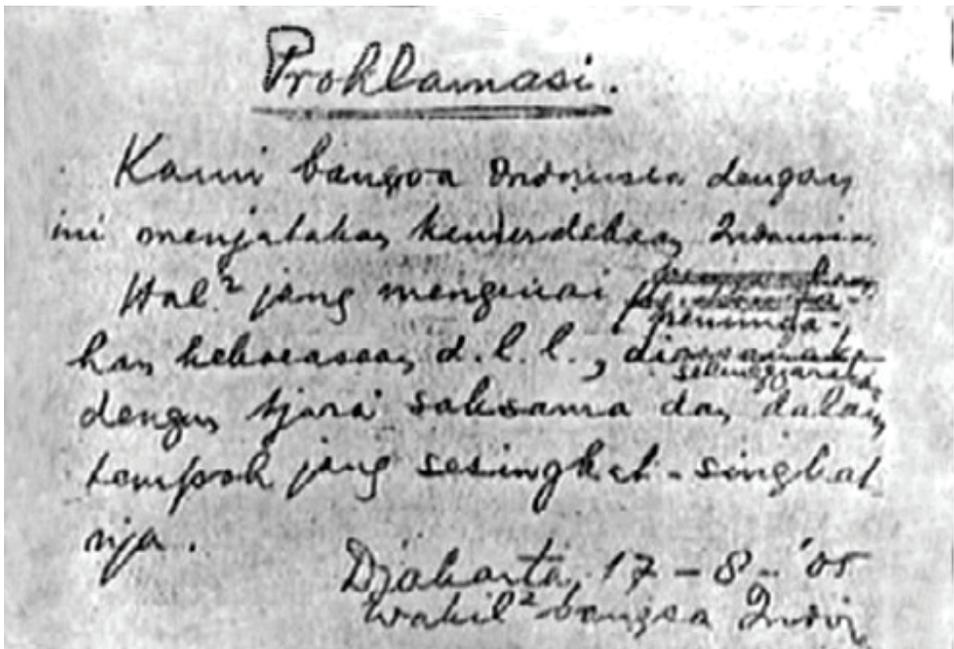
Sumber: Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

**Gambar 5.8** Ruang tempat perumusan teks proklamasi.

Setelah pertemuan itu, Sukarno dan Hatta kembali ke rumah Maeda. Setelah berbicara sebentar dengan Sukarno, Moh. Hatta dan Ahmad Subarjo, Laksamana Maeda minta diri untuk beristirahat dan mempersilakan para pemimpin Indonesia berunding sampai puas di rumahnya. Di ruang makan Maeda, dirumuskanlah naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ketika peristiwa itu berlangsung Maeda tidak hadir, tetapi Miyoshi sebagai orang kepercayaan Nishimura bersama Sukarni, Sudiro, dan B.M. Diah menyaksikan Sukarno, Hatta, dan Ahmad Subarjo membahas perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Sukarno pertama kali menuliskan kata pernyataan "Proklamasi". Sukarno kemudian bertanya kepada Moh. Hatta dan Ahmad Subarjo. "Bagaimana bunyi rancangan pada draf pembukaan UUD? Kedua orang yang ditanya pun tidak ingat persis. Ahmad Subarjo kemudian menyampaikan kalimat "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia". Moh. Hatta menambahkan kalimat: "Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempoh yang sesingkat-singkatnya". Sukarno menuliskan, "Jakarta, 17-8-'05 Wakil-wakil bangsa Indonesia", sebagai penutup.

Pukul 04.00 WIB dini hari, Sukarno minta persetujuan dan minta tanda tangan kepada semua yang hadir sebagai wakil-wakil bangsa Indonesia. Para pemuda menolak dengan alasan sebagian yang hadir banyak yang menjadi kolaborator Jepang. Sukarni mengusulkan agar teks proklamasi cukup



Sumber: Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

**Gambar 5.9** Konsep rumusan teks proklamasi yang ditulis tangan oleh Sukarno.

ditandatangani dua orang tokoh, yakni Sukarno dan Moh. Hatta, atas nama bangsa Indonesia. Usul Sukarno diterima. Dengan beberapa perubahan yang telah disetujui, maka konsep itu kemudian diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik.

Berikut naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, baik yang ditulis oleh Sukarno maupun yang diketik oleh Sayuti Melik. Coba kamu perhatikan Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di berikut ini, adakah perbedaannya?

Rumusan Naskah Proklamasi yang ditulis oleh Sukarno:

## **PROKLAMASI**

*Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.  
Hal-2 jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan  
tjara seksama dan dalam tempoh jang sesingkat-singkatnja.*

*Djakarta, 17-8-'05  
Wakil-2 bangsa Indonesia*

Keterangan: kalimat pertama merupakan saran Ahmad Subarjo yang diambil dari Piagam Jakarta. Sedangkan kalimat kedua merupakan sumbangan pikiran Hatta, karena beliau menganggap kalimat pertama hanyalah merupakan pernyataan dari kemauan bangsa untuk menentukan nasibnya sendiri. Menurut pendapatnya perlu ditambahkan pernyataan mengenai pengalihan kekuasaan.

Naskah Proklamasi yang sudah diketik oleh Sayuti Melik:

## **PROKLAMASI**

*Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.  
Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan  
dengan tjara seksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.*

*Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen '05  
Atas nama bangsa Indonesia  
Sukarno-Hatta  
(tanda tangan Sukarno)  
(tanda tangan Hatta)*

Keterangan: naskah diatas sudah mengalami perubahan sesuai dengan persetujuan dalam rapat.

#### *Naskah Proklamasi Otentik*

*Beberapa perubahan yang dimaksud, yaitu kata tempoh diganti dengan kata tempo. Penulisan tanggal, bulan, dan tahun yang semula Jakarta, 17-8-'05 diubah menjadi Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05. (Tahun 05 adalah singkatan dari tahun Jepang Sumera, yakni tahun 2605 yang bertepatan dengan tahun 1945 Masehi). Kata-kata Wakil-wakil bangsa Indonesia diganti dengan kata-kata Atas nama bangsa Indonesia. Teks proklamasi diketik kemudian ditandatangani oleh Sukarno dan Moh. Hatta. Naskah inilah kemudian yang disebut teks proklamasi yang otentik*

Demikian pertemuan dini hari itu menghasilkan naskah Proklamasi. Agar seluruh rakyat Indonesia mengetahuinya, naskah itu harus disebarluaskan. Timbullah persoalan tentang bagaimana caranya naskah tersebut disebarluaskan ke seluruh Indonesia. Sukarni mengusulkan agar naskah tersebut dibacakan di Lapangan Ikada, yang telah dipersiapkan bagi berkumpulnya masyarakat Jakarta untuk mendengar pembacaan naskah Proklamasi. Tetapi Sukarno tidak setuju, karena tempat itu adalah tempat umum yang dapat memancing bentrokan antara rakyat dengan militer Jepang. Beliau sendiri mengusulkan agar Proklamasi dilakukan di rumahnya di Jalan Pegangsaan Timur No.56. Usul tersebut disetujui dan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakannya bersama Hatta di tempat itu pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 di tengah-tengah bulan Ramadhan (bulan Puasa)

#### **4. Pembacaan Proklamasi Pukul 10.00 Pagi**

Pada pukul 5 pagi tanggal 17 Agustus 1945, para pemimpin dan pemuda keluar dari rumah Laksamana Maeda dengan diliputi kebanggaan. Mereka telah sepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan di rumah Sukarno di Jl. Pegangsaan Timur No. 56 pada pukul 10 pagi. Sebelum pulang, Moh.

Hatta berpesan kepada B.M. Diah untuk memperbanyak teks Proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia.

Sementara itu, para pemuda tidak langsung pulang, mereka melakukan kegiatan-kegiatan untuk penyelenggaraan pembacaan naskah Proklamasi. Masing-masing kelompok pemuda mengirim kurir untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat Proklamasi telah tiba. Semua alat komunikasi digunakan untuk penyambutan Proklamasi. Pamflet, pengeras suara, dan mobil-mobil dikerahkan ke segenap penjuru kota.

Tanpa diduga, pada hari itu barisan pemuda berbondong-bondong menuju Lapangan Ikada. Para pemuda datang ke tempat itu, karena informasi yang disampaikan dari mulut ke mulut bahwa Proklamasi akan diselenggarakan di Lapangan Ikada. Rupanya Jepang telah mencium kegiatan para pemuda malam itu, sehingga mereka berusaha untuk menghalang-halangnya. Lapangan Ikada telah dijaga oleh Pasukan Jepang yang bersenjata lengkap. Ternyata Proklamasi tidak diselenggarakan di Lapangan Ikada, melainkan di Pegangsaan Timur No. 56.

Pada pagi hari itu juga, rumah Sukarno dipadati oleh sejumlah massa. Untuk menjaga keamanan upacara pembacaan Proklamasi, dr. Muwardi meminta Latief Hendraningrat beserta beberapa anak buahnya untuk berjaga-jaga di sekitar rumah Sukarno. Sementara itu, Walikota Jakarta, Suwiryo memerintahkan kepada Wilopo untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti mikrofon. Sedangkan Sudiro memerintahkan kepada S. Suhud untuk menyiapkan tiang bendera. S. Suhud mendapatkan bendera Merah Putih dari Ibu Fatmawati. Bendera dijahit Ibu Fatmawati sendiri dan ukurannya sangat besar (tidak standar). Bendera Merah Putih yang dijahit Fatmawati dikenal dengan bendera pusaka. Sejak tahun 1969 tidak lagi dikibarkan dan diganti dengan bendera duplikat.

Sejak pagi hari, sudah banyak orang berdatangan di rumah Sukarno di Jl. Pegangsaan Timur No. 56. Tokoh-tokoh yang sudah hadir, antara lain Mr. A. A. Maramis, dr. Buntaran Martoatmojo, Mr. Latuharhary, Abikusno Cokrosuyoso, Otto Iskandardinata, Ki Hajar Dewantoro, Sam Ratulangie, Sartono, Sayuti Melik, Pandu Kartawiguna, M. Tabrani, dr. Muwardi, Ny. SK. Trimurti, dan AG. Pringgodigdo. Diperkirakan yang hadir pada pagi itu seluruhnya ada 1.000 orang.

Acara yang direncanakan pada upacara bersejarah itu adalah; *pertama* pembacaan teks proklamasi; *kedua*, pengibaran bendera Merah Putih; dan *ketiga*, sambutan walikota Suwiryo dan dr. Muwardi dari keamanan. Hari Jumat Legi, tepat pukul 10.00 WIB, Sukarno dan Moh. Hatta keluar ke serambi depan, diikuti oleh Ibu Fatmawati. Sukarno dan Moh. Hatta maju beberapa langkah. Sukarno mendekati mikrofon untuk membacakan teks proklamasi.

Acara berikutnya adalah pengibaran bendera Merah Putih yang dilakukan oleh Latief Hendraningrat dan S. Suhud. Bersamaan dengan naiknya bendera Merah Putih, para hadirin secara spontan menyanyikan lagu Indonesia Raya tanpa ada yang memimpin.

Setelah itu, Suwiryo memberikan sambutan dan kemudian disusul sambutan dr. Muwardi. Sekitar pukul 11.00 WIB, upacara telah selesai. Kemudian dr. Muwardi menunjuk beberapa anggota Barisan Pelopor untuk menjaga keselamatan Sukarno dan Moh. Hatta.

*Sayuti Melik sempat membuang naskah asli yang merupakan konsep awal. Namun insting wartawan seorang BM Diah, tergerak. Diah memungutnya lalu mengamankan dalam sakunya. Berkat kejelian BM Diah, hingga kini kita masih bisa menyaksikan naskah bersejarah ini. Naskah dalam bentuk ketikan ini kemudian ditandatangani Sukarno-Hatta di atas sebuah piano. Karena begitu tergesa-gesanya para tokoh ini tidak sempat menyiapkan bendera negara. Konon pada malam itu juga, mereka membuat bendera dari kain spreng putih dan kain merah milik dari seorang penjual soto yang kebetulan mangkal di sekitar rumah Sukarno. Situasi begitu kritis, ketika menjelang pembacaan, Sukarno dikabarkan menderita sakit malaria. Hingga pukul 08.00 WIB pagi, Presiden Pertama Republik Indonesia masih belum bisa bangun.*



*Sumber: Museum Perumusan Naskah Proklamasi.*

**Gambar 5.10** Sukarno didampingi Mohammad Hatta Membacakan teks proklamasi.



*Sumber: Museum Perumusan Naskah Proklamasi.*

**Gambar 5.11** Pengibaran bendera merah putih oleh Latief Hendraningrat dan S. Suhud.



Sumber: Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

**Gambar 5.12** Suwiryo memberikan sambutan.

- » Coba kamu perankan proses Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 sejak dari Rengasdengklok sampai dengan pembacaan proklamasi! Susunlah skenario cerita dengan sub tema berikut ini.
1. Perundingan para pemuda untuk mendesak Sukarno memproklamasikan kemerdekaan
  2. Peristiwa Rengasdengklok
  3. Penyusunan teks proklamasi
  4. Pembacaan teks proklamasi

## 5. Kebahagiaan Rakyat atas Kemerdekaan Indonesia

Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia cepat bergema ke berbagai daerah. Rakyat di Jakarta maupun di kota-kota lain menyambut dengan antusias. Karena alat komunikasi yang terbatas, informasi ke daerah-daerah tidak secepat di Jakarta. Saat tersiarnya berita tentang Proklamasi Kemerdekaan, banyak rakyat Indonesia yang tinggal jauh dari Jakarta tidak mempercayainya.

Pada tanggal 22 Agustus, Jepang akhirnya secara resmi mengumumkan

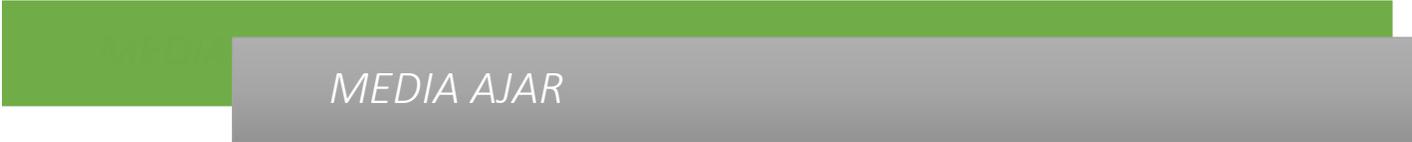
» Indonesia telah merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945. apa makna kemerdekaan itu bagi kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan bangsa. Sudah barang tentu secara politik bangsa Indonesia memiliki kedaulatan, bebas untuk menentukan nasib sendiri. Secara ekonomi kita tidak tergantung dan ditindas oleh bangsa lain. Bangsa Indonesia dapat merancang pembangunan demi kesejahteraan. Dari dimensi sosial, sebagai rakyat yang merdeka tidak lagi merupakan kelompok kelas 2 atau kelas 3, tetapi sederajat dengan masyarakat dan bangsa lain. Dengan kemerdekaan kita juga dapat mengembangkan kebudayaan bangsa sesuai dengan nilai-nilai dan martabat bangsa Indonesia. Semua ini menjadi mudah untuk menata kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik.

## SIMPUL SEJARAH

1. *Proklamasi 17 Agustus 1945 merupakan perjuangan bersama rakyat Indonesia. Banyak tokoh berperan dalam proses perjuangan tersebut. Bahkan bukan hanya bangsa Indonesia, tetapi sebagian bangsa lain juga bersimpati untuk perjuangan bangsa Indonesia.*
2. *Peranan para tokoh dalam proklamasi kemerdekaan berbeda-beda. Mereka berperan sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang harus dilakukan.*
3. *Rakyat Indonesia di berbagai daerah mendukung proklamasi kemerdekaan Indonesia dibuktikan dengan reaksi mereka yang sangat heroik. Keberanian dan kerelaan berkorban ditunjukkan rakyat di berbagai daerah dalam rangka mengambil alih kekuasaan Jepang.*

# REFERENSI

1. Buku Paket Sejarah Indonesia SMA/SMK Kelas X Kurikulum 2013
2. Peristiwa Rengasdengklok  
<https://www.kompas.com/stori/read/2021/04/09/142323179/peristiwa-rengasdengklok-latar-belakang-tokoh-kronologi-dan-hasil?page=all>
3. Perumusan Pancasila  
<https://www.kompas.com/stori/read/2021/04/09/173455879/perumusan-naskah-proklamasi-kemerdekaan-indonesia?page=all>



*MEDIA AJAR*



# **KEMERDEKAAN INDONESIA**

DERIKO INANGGIA

---

# KOMPETENSI DASAR

3.8 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan social, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia

4.8 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya dan maknanya bagi kehidupan social, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia

---

# INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.8.1. Menganalisis perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dan kawan-kawan terkait dengan pelaksanaan kemerdekaan.

3.8.2. Menganalisis peristiwa Rengasdengklok.

3.8.2 Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.

4.8.1 Menyimpulkan peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk presentasi

4.8.2. Membuat telaah peristiwa rengasdengklok dan perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta. maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk presentasi.

---

# TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa Mampu menganalisis perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dan kawan-kawan terkait dengan pelaksanaan kemerdekaan.
  - Siswa Mampu menganalisis peristiwa Rengasdengklok.
  - Siswa Mampu merumuskan nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks proklamasi, dan proklamasi.
-

## PETA KONSEP



# MATERI PEMBELAJARAN

1. Perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno dan Hatta dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan.

Perbedaan pandangan golongan mudan dengan Soekarno dan Hatta

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/peristiwa-rengasdengklok-kisah-perjuangan-kaum-muda-memproklamasikan-kemerdekaan>

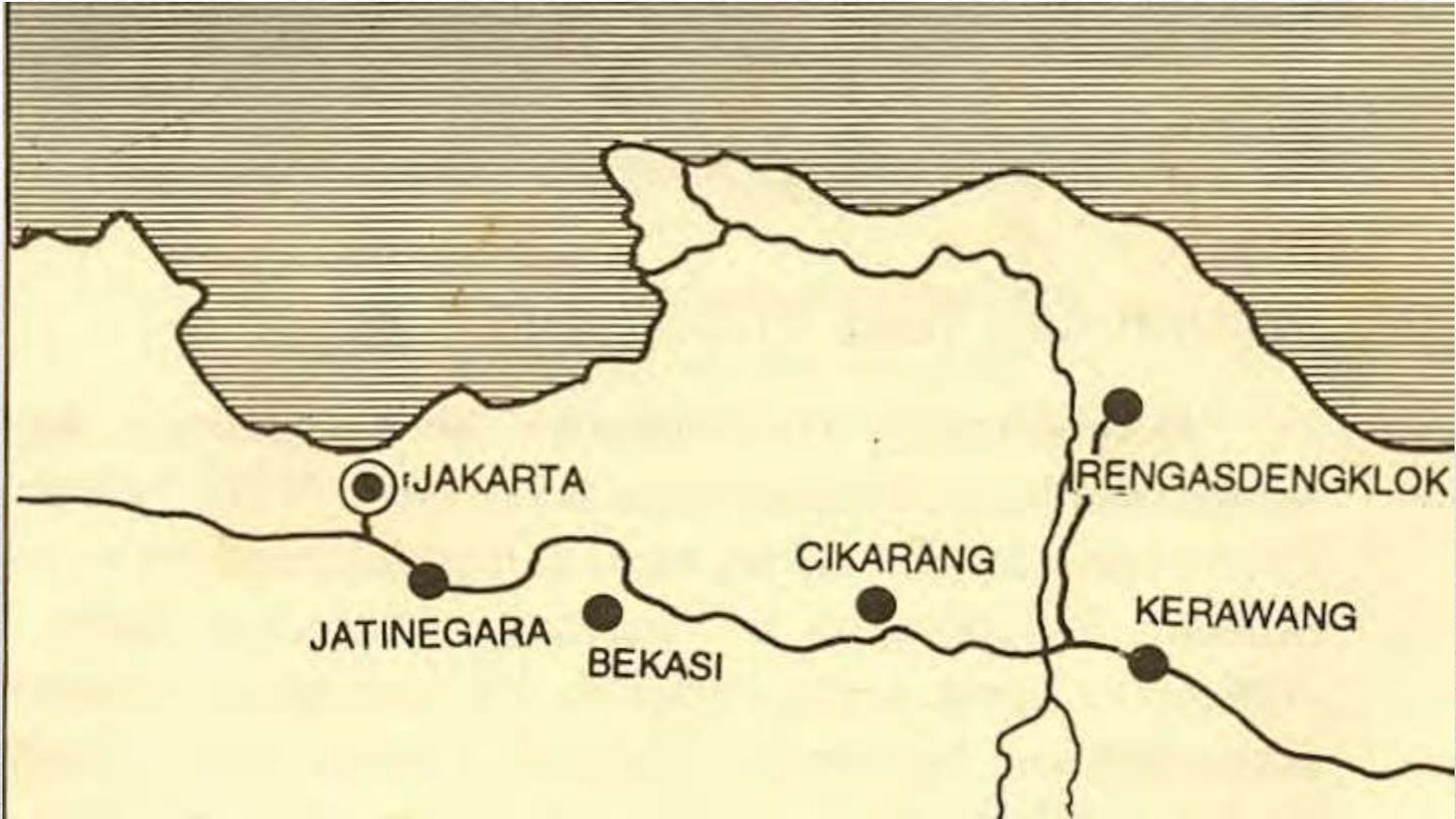


## 2. Peristiwa Rengasdengklok

Video Peristiwa Rengasdengklok

<https://www.youtube.com/watch?v=x1HJgaktPeU>







#### 4. Nilai-nilai perjuangan

<https://www.astalog.com/1134/nilai-yang-terkandung-dalam-peristiwa-rengasdengklok.htm>.





**TERIMA KASIH**

---

*LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK*



# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

## SEJARAH INDONESIA

### KOMPETENSI DASAR

- 3.8 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan social, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia
- 4.8 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya dan maknanya bagi kehidupan social, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia

### INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.8.1. Menganalisis perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dan kawan-kawan terkait dengan pelaksanaan kemerdekaan.
- 3.8.2. Menganalisis peristiwa Rengasdengklok.
- 3.8.2 Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.
- 4.8.1 Mementaskan peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan.
- 4.8.2. Menyajikan telaah peristiwa rengasdengklok dan perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta.

# LEMBAR KERJA KELOMPOK

1. Perhatikan dengan seksama video berikut ini :

a. peristiwa rengasdengklok.

<https://www.youtube.com/watch?v=x1HJgaktPeU>



SCAN ME

2. Buatlah kelompok dengan beranggotakan 12 Orang untuk bermain peran dalam peristiwa sekitar kemerdekaan dan Rengasdengklok. Berikut naskah scenario dan dialog imajinatif.

## SKENARIO DAN DIALOG SEDERHANA SECARA IMAJINATIF

Di tengah skenario terdapat pergantian dari adegan yang satu ke yang lain. Ada peristiwa penghubung sehingga tampak urutan peristiwa. Penghubung itu disampaikan oleh guru sebagai narator.

Adegan 1: (di rumah Bung Hatta)

(Syahrir sudah nunggu di rumah Bung Hatta. Bung Hatta baru datang dari Saigon).

- Syahrir : Bung Jepang telah menyerah. Karena itu saya minta Bung Karno dan Bung Hatta dapat memproklamasikan Indonesia.
- Bung Hatta : Belum bisa, perlu saya bicarakan dengan Bung Karno. Sesuai dengan tanggung jawab kami, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia perlu dibicarakan dengan PPKI

Adegan 2: (di rumah Bung Karno, tanggal 15 Agustus 1945 sekitar jam 21.00 WIB, datang Wikana dan Darwis datang ke rumah Bung Karno.)

- Wikana : Bung Jepang telah menyerah kepada Sekutu tolong Proklamasi Indonesia segera dilakukan malam ini juga. Paling lambat besok tanggal 16 Agustus 1945. Bung ... Apabila Bung Karno tidak mengumumkan kemerdekaan malam ini juga, besok akan terjadi pertumpahan darah. (Sukarno bangkit dari duduk dan nampak marah kemudian berjalan menuju Wikana berdiri. Sukarno membuka krah baju sambil berucap):

- Sukarno : Ini gorok leher saya, seretlah saya ke pojok itu, sudahlah nyawa saya malam ini juga, jangan menunggu sampai besok” Saya tidak bisa melepas tanggung jawab saya sebagai ketua PPKI, karena itu akan saya tanyakan kepada wakil-wakil PPKI besok”

(Dialog antara Bung Karno dengan pemuda ini disaksikan antara lain oleh Bung Hatta, dan Ahmad Subarjo )

Guru : Wikana dan Darwis terkejut mendengar jawaban Bung Karno itu. Wikana dan Darwis segera meninggalkan rumah Bung Karno. Para pemuda gagal memaksa Sukarno dan Moh. Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan.

Bung Karno kemudian meminta Bung Hatta untuk mengundang para anggota PPKI pada pagi tanggal 16 Agustus 1945 untuk rapat membahas keadaan terakhir Indonesia dan persiapan untuk kemerdekaan Indonesia. Karena gagal memaksa Bung Karno dan Bung Hatta untuk memproklamasikan Indonesia, para pemuda malam itu sekitar pukul 24.00 tanggal 15 Agustus mengadakan pertemuan di Jl. Cikini 71 Jakarta. Para pemuda yang hadir antara lain Sukarni, Yusuf Kunto, Chaerul Saleh, dan Shodanco Singgih. Mereka sepakat untuk membawa Sukarno dan Moh. Hatta ke luar kota. Tujuannya, agar kedua tokoh ini jauh dari pengaruh Jepang dan bersedia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Para pemuda juga sepakat menunjuk Shodanco Singgih untuk memimpin pelaksanaan rencana tersebut.

Untuk melaksanakan tugas, Singgih mendapat pinjaman beberapa perlengkapan dari markas Peta di Jaga Monyet. Waktu itu yang piket di markas Peta adalah Latif Hendraningrat. Singgih disertai pengemudi, Sampun dan penembak mahir Sutrisno bersama Sukarni, Wikana, dan dr. Muwardi menuju ke rumah Moh.Hatta

**Adegan 3:** Di rumah Bung Hatta, sekitar pukul 03 dini hari tanggal hari Kamis

tanggal 16 Agustus)

- Singgih : Bung sekarang juga ikut kami!
- Moh. Hatta : Kemana?
- Singgih : Pokoknya ikut kami !
- Moh. Hatta : Baik,tetapi saya minta Bung Karno ikut!
- Singgih : Siap!

(Singgih dan dan kawan Pemuda bersama Moh.Hatta dengan mobil menuju kediaman Bung Karno)

**Adegan 4:** di Kediaman Bung Karno, keluarga Bung Karno baru saja makan sahur (karena bulan puasa)

- Singgih : Bung sekarang juga ikut kami!
- Bung Karno : Kemana?
- Singgih : Pokoknya ikut, Jakarta tidak aman!
- Bung Karno : Baik, tetapi Bung Hatta harus ikut

- Singgih : sudah siap!
- 

Guru: Bung Karno bersama isterinya, Fatmawati, dan anaknya, Guntur yang masih usia delapan bulan diajak serta. Di depan rumah sudah menunggu mobil yang di dalam mobil sudah ada Bung Hatta. Mobil rombongan Bung Karno dan para pemuda itu bergerak ke arah timur menuju Jatinegara dan terus ke timur dan akhirnya sampai di Kecamatan Rengasdengklok. Sementara itu di Jakarta terjadi ketegangan karena tanggal 16 Agustus 1945 itu seharusnya diadakan rapat PPKI, tetapi Sukarno dan Moh. Hatta tidak ada di tempat. Ahmad Subardjo segera mencari kedua tokoh tersebut. Akhirnya, setelah terjadi kesepakatan dengan Wikana, Ahmad Subarjo ditunjukkan dan diantarkan ke Rengasdengklok oleh Yusuf Kunto.

Adegan 5: di Rengasdengklok khususnya di rumah seorang Tionghoa, Djiau Kie Siong

Guru : Sehari di Rengasdengklok, ternyata para pemuda belum berhasil memaksa Sukarno untuk menyatakan kemerdekaan Indonesia. Ahmad Subarjo tiba di Rengasdengklok sekitar pukul 17.30 WIB untuk menjemput Sukarno dan rombongan. Namun, kecurigaan para pemuda terhadap Ahmad Subardjo pun masih terjadi.

Apakah, kalau Sukarno dan Hatta kembali ke Jakarta, proklamasi kemerdekaan akan bisa terlaksana. Terjadilah dialog antara Subeno

selaku komandan Peta Rengasdengklok dengan Ahmad Subardjo.

- Subeno : "Apa proklamasi dapat dilakukan sebelum tengah malam nanti?"
- Subardjo : "Tidak mungkin. Sekarang sudah sekitar jam delapan (malam). Kami masih harus kembali ke Jakarta, lalu mengundang para anggota Badan Persiapan Kemerdekaan untuk rapat kilat. Itu membutuhkan banyak waktu. Kami khawatir harus bekerja semalam suntuk untuk menyelesaikannya"
- Subeno : "Bagaimana kalau jam enam besok pagi?"
- Subardjo : "Saya akan berusaha sekuat tenaga agar dapat selesai jam enam pagi", tetapi sekitar tengah hari bedok pasti sudah beres"
- Subeno : "Kalau tidak bagaimana?"
- Subardjo : " Mayor, kalau semua gagal. Besok siang tanggal 17 Agustus jam 12.00 belum terjadi proklamasi, jaminannya saya, sayalah yang bertanggung jawab, tembak matilah saya"

Guru : Dengan jaminan itu, maka Shodanco Subeno mewakili para pemuda mengizinkan Subardjo untuk bertemu Bung Karno dan Bung Hatta. Ahmad Subardjo meyakinkan kalau Jepang telah menyerah. Akhirnya Bung Karno, Bung Hatta bersama rombongan kembali ke Jakarta. Dengan demikian berakhirlah peristiwa Rengasdengklok.

Setelah sampai di Jakarta, Sukarno kemudian mengantarkan pulang Fatmawati dan puteranya, Guntur, dan bersama rombongan Sukarno langsung pergi ke rumah Maeda. Oleh Maeda, Sukarno dan Hatta diantar ke kediaman Nishimura.

Adegan 6: di Jakarta di kediaman Nishimura (penanggung jawab keamanan di Jakarta).

- Sukarno : Tuan Nishimura kami minta izin untuk mengadakan rapat PPKI untuk persiapan pelaksanaan kemerdekaan. Nishimura : oh, tidak bisa tuan, karena sian tadi kami sudah mendapatkan mandat dari Sekutu agar tidak terjadi perubahan status quo di Indonesia.
- Sukarno : Baik kalau begitu, kemerdekaan Indonesia menjadi tanggung jawab kami orang Indonesia, lepas dari tanggung jawab Jepang.

Guru : Rombongan Sukarno kembali ke rumah Maeda untuk rapat kilat merumuskan teks proklamasi.

Adegan 7: di Rumah Maeda, dilakukan perumusan Teks Proklamasi. Di Ruang makan rumah Maeda berlangsung pertemuan penting untuk merumuskan teks proklamasi. Di dalam ruangan itu ada Bung Karno, Bung Hatta, dan Ahmad Subarjo, disaksikan Sukarni, Sudiro, dan BM. Diah.

- Sukarno : Mana kertas...?(sambil menuliskan kata "Proklamasi"... Bagaimana bunyi kalimat pertama dalam Piagam Jakarta
- Subarjo : Kita agak lupa, kita tidak bawa dokumennya, tetapi isinya kira-kira demikian. "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia"
- Hatta : Kalimat itu kurang revolusioner, perlu ditambah langkahlangkah yang menunjukkan pengambilalihan kekuasaan.
- Sukarno : Bagaimana tambahannya?
- Hatta : Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dll. diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.
- Sukarno : (membuat penutup): Jakarta, 17-8- '05, Wakil-wakil bangsa Indonesia.

Guru : Pukul 04.00 WIB dini hari, Sukarno minta persetujuan dan minta tanda tangan kepada semua yang hadir sebagai wakil-wakil bangsa

Indonesia. Para pemuda menolak dengan alasan sebagian yang hadir banyak yang menjadi kolaborator Jepang. Sukarni mengusulkan agar teks proklamasi cukup ditandatangani dua orang

tokoh, yakni Sukarno dan Moh. Hatta, atas nama bangsa Indonesia. Usul Sukarni diterima. Dengan beberapa perubahan yang telah disetujui, maka konsep itu kemudian diserahkan kepada Sayuti

Melik untuk diketik.

Adegan 8: di kediaman Bung Karno Pegangsaan Timur no. 56

Guru : Pada pagi hari itu juga, rumah Sukarno dipadati oleh sejumlah massa. Untuk menjaga keamanan upacara pembacaan Proklamasi,

dr. Muwardi meminta Latief Hendraningrat beserta beberapa anak buahnya untuk berjaga-jaga di sekitar rumah Sukarno. Sementara itu, Walikota Jakarta, Suwiryo memerintahkan kepada

Wilopo untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti mikrofon. Sedangkan Sudiro memerintahkan kepada S. Suhud untuk menyiapkan bendera dan sekaligus mencari tiang bendera. S. Suhud mendapatkan bendera Merah Putih dari Ibu Fatmawati. Bendera dijahit Ibu Fatmawati sendiri dan ukurannya sangat besar

(tidak standar). Bendera Merah Putih yang dijahit Fatmawati dikenal dengan bendera pusaka. Sejak tahun 1969 tidak lagi dikibarkan dan diganti dengan bendera duplikat. Sementara tiang bendera mendapatkan sebatang bambu (semacam bekas jemuran pakaian) Sejak pagi hari, sudah banyak orang berdatangan di rumah Sukarno di Jl. Pegangsaan Timur No. 56. Tokoh-tokoh yang sudah hadir, antara lain Mr. A. A. Maramis, dr. Buntaran Martoatmojo, Mr. Latuharhary, Abikusno Cokrosuyoso, Otto Iskandardinata, Ki

Hajar Dewantoro, Sam Ratulangie, Sartono, Sayuti Melik, Pandu Kartawiguna, M. Tabrani, dr. Muwardi, Ny. SK. Trimurti, dan AG. Pringgodigdo. Diperkirakan yang hadir pada pagi itu seluruhnya ada 1.000 orang. Acara yang direncanakan pada upacara bersejarah itu adalah; pertama, pembacaan teks proklamasi; kedua, pengibaran bendera Merah Putih; dan ketiga, sambutan walikota Suwiryo dan dr. Muwardi dari keamanan. Hari Jumat Legi, tepat pukul 10.00

WIB, Sukarno dan Moh. Hatta keluar ke serambi depan, diikuti oleh Ibu Fatmawati. Sukarno dan Moh. Hatta maju beberapa langkah. Sukarno mendekati mikrofon untuk membacakan teks proklamasi.

- Sukarno : Proklamasi... Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan Kemerdekaan Indonesia... Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dll., diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo sesingkat-singkatnya... Jakarta, 17 Agustus 1945 Atas nama Bangsa Indonesia... Sukarno – Hatta

Latif Hendraningrat dan S. Suhud : Melakukan pengibaran Bendera Merah Putih. Seluruh siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya.

# LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama :  
NIS :  
Kelas :  
Kompetensi keahlian :

## Detik-detik Kekalahan Jepang dari Sekutu.

Hari-hari menjelang tanggal 15 Agustus 1945 merupakan hari yang menegangkan bagi bangsa Jepang dan bangsa Indonesia. Bagi bangsa Jepang, tanggal tersebut merupakan titik akhir nyali mereka dalam melanjutkan PD II. Menyerah kepada Sekutu adalah pilihan yang sangat pahit tetapi harus dilakukan. Bagi bangsa Indonesia, tanggal tersebut justru menjadi kesempatan baik untuk mempercepat proklamasi kemerdekaan. Inilah yang menjadi pemikiran utama para pemuda atau sering disebut Golongan Muda kaum pergerakan Indonesia. Para pemuda berpikir, bahwa menyerahnya Jepang kepada Sekutu, berarti di Indonesia sedang kosong kekuasaan. Proklamasi dipercepat adalah pilihan yang tepat. Para pejuang terutama kaum muda yang melancarkan gerakan "bawah tanah" segera mengetahui berita penyerahan Jepang itu. Para pemuda mendesak para tokoh senior untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Sutan Syahrir yang merupakan tokoh pemuda telah mengetahui berita penyerahan Jepang kepada Sekutu dari siaran radio. Oleh karena itu, ia segera menemui Moh. Hatta di kediamannya. Syahrir mendesak agar Sukarno dan Moh. Hatta segera memerdekakan Indonesia. Namun, ternyata Sukarno dan Moh. Hatta belum bersedia, mereka akan mengonfirmasi terlebih dulu mengenai kebenaran berita tersebut. Mengapa Sukarno dan Hatta menolak segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia? Sebagai tokoh-tokoh yang demokratis, tahu hak dan kewajiban selaku pemimpin, kedua tokoh itu berpendapat bahwa untuk memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia, perlu dibicarakan dengan PPKI agar tidak menyimpang dari ketentuan. Akan tetapi, para pemuda berpendapat bahwa proklamasi Kemerdekaan Indonesia harus dilaksanakan oleh kekuatan bangsa sendiri, bukan oleh PPKI. Menurut para pemuda, PPKI itu buatan Jepang. Hari Rabu tanggal 15 Agustus 1945 sekitar pukul 22.00 WIB, para pemuda yang dipimpin Wikana, Sukarni, dan Darwis datang di rumah Sukarno di Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Wikana dan Darwis memaksa Sukarno untuk memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia. Para pemuda mendesak agar proklamasi dilaksanakan paling lambat tanggal 16 Agustus 1945. Sukarno marah, sambil menunjuk lehernya ia berkata, "Ini goroklah leherku,

saudara boleh membunuh saya sekarang juga. Saya tidak bisa melepas tanggung jawab saya sebagai ketua PPKI, karena itu akan saya tanyakan kepada wakil-wakil PPKI besok". Ketegangan terjadi di rumah Sukarno. Hal ini juga disaksikan antara lain oleh Moh. Hatta, dr. Buntaran, Ahmad Subarjo, dan Iwa Kusumasumantri. Para pemuda gagal memaksa Sukarno dan golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan. Para pemuda malam itu sekitar pukul 24.00 tanggal 15 Agustus mengadakan pertemuan di Jl Cikini 71 Jakarta. Para pemuda yang hadir, antara lain Sukarni, Yusuf Kunto, Chaerul Saleh, dan *Shodanco* Singgih. Mereka sepakat untuk membawa Sukarno dan Moh. Hatta ke luar kota. Tujuannya, agar kedua tokoh ini jauh dari pengaruh Jepang dan bersedia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Para pemuda juga sepakat menunjuk *Shodanco* Singgih untuk memimpin pelaksanaan rencana tersebut. Untuk melaksanakan tugas, Singgih mendapat pinjaman beberapa perlengkapan dari markas Peta di Jaga Monyet. Waktu itu yang piket di markas Peta adalah Latif Hendraningrat. Singgih disertai pengemudi, Sampun dan penembak mahir Sutrisno bersama Sukarni, Wikana, dan dr. Muwardi menuju ke rumah Moh.Hatta. Singgih secara singkat minta kesediaan Moh. Hatta untuk ikut ke luar kota. Moh. Hatta menuruti kehendak para pemuda itu. Rombongan kemudian menuju ke rumah Sukarno. Tiba di rumah Sukarno, Singgih meminta agar Sukarno ikut pergi ke luar kota saat itu juga. Sukarno setuju, asal Fatmawati, Guntur (waktu itu berusia sekitar delapan bulan) dan Moh. Hatta ikut serta. Tanggal 16 Agustus sekitar pukul 04.00 pagi rombongan Sukarno, Moh. Hatta, dan para pemuda menuju Rengasdengklok. Dipilih daerah Kawedanan Rengasdengklok, karena daerah itu terpencil yaitu 15 km dari Kedunggede, Karawang. Selain itu, juga ada hubungan baik antara Daidan Peta Purwakarta dan Daidan Jakarta, sehingga dari segi keamanan terjamin. Pagi hari rombongan Sukarno sampai di Rengasdengklok. Mereka diterima oleh *Shodanco* Subeno dan Affan. Mereka ditempatkan di rumah Kie Song yang simpati pada perjuangan bangsa Indonesia. Sehari di Rengasdengklok, ternyata gagal memaksa Sukarno untuk menyatakan kemerdekaan Indonesia lepas dari campur tangan Jepang. Namun, ada

gelagat yang ditangkap oleh Singgih bahwa Sukarno bersedia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia kalau sudah kembali ke Jakarta. Melihat tanda-tanda bahwa Sukarno bersedia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, maka sekitar pukul 10.00 bendera Merah Putih dikibarkan di halaman Kawedanan Rengasdengklok. Jakarta berada dalam keadaan tegang karena tanggal 16 Agustus 1945 seharusnya diadakan pertemuan PPKI, tetapi Sukarno dan Moh. Hatta tidak ada di tempat. Ahmad Subarjo segera mencari kedua tokoh tersebut. Akhirnya setelah terjadi kesepakatan dengan Wikana, Ahmad Subarjo ditunjukkan dan diantarkan ke Rengasdengklok oleh Yusuf Kunto. Ahmad Subarjo tiba di

Rengasdengklok pukul 17.30 WIB untuk menjemput Sukarno dan rombongan. Kecurigaan pun menyelimuti perasaan para pemuda yang bertemu dengan Ahmad Subarjo. Akhirnya Ahmad Subarjo memberikan jaminan. Apabila besok (tanggal 17 Agustus) paling lambat pukul 12.00, belum ada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, taruhannya nyawa Ahmad Subarjo. Dengan jaminan itu, maka *Shodanco* Subeno mewakili para pemuda mengizinkan Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, dan rombongan kembali ke Jakarta. Petang itu juga Sukarno dan rombongan kembali ke Jakarta. Dengan demikian berakhir peristiwa Rengasdengklok.

## Soal Uraian Bebas

Bacalah Teks Berita diatas, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Kaum muda dan Soekarno memiliki pandangan berbeda tentang upaya Kemerdekaan Indonesia, apa yang melatarbelakangi hal tersebut.
2. Jelaskan mengapa para pemuda melakukan penculikan atau pengamanan terhadap Sukarno dan Moh. Hatta!
3. Ceritakan secara singkat bagaimana kronologi peristiwa Rengasdengklok, sampai akhirnya terjadi penyusunan teks proklamasi?
4. Ketika dipaksa para pemuda untuk menuju Rengasdengklok, Sukarno dan Moh. Hatta tidak menolaknya. Padahal beliau sebagai tokoh utama PPKI memiliki kekuatan dan kewibawaan. Mengapa hal itu bisa terjadi, apa makna yang ada di balik itu semua?
5. Rumuskan dan amalkan nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam sekitar proklamasi!



*INSTRUMEN PENILAIAN*

# INSTRUMEN PENILAIAN

## KOMPETENSI DASAR

- 3.8 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan social, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia
- 4.8 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya dan maknanya bagi kehidupan social, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia

## INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.8.1. Menganalisis perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dan kawan-kawan terkait dengan pelaksanaan kemerdekaan.
- 3.8.2. Menganalisis peristiwa Rengasdengklok.
- 3.8.2 Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.
- 4.8.1 Mempresentasikan peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan.
- 4.8.2. Menyajikan telaah peristiwa rengasdengklok dan perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta.

## ASPEK YANG DINILAI

1. Sikap
2. Pengetahuan
3. Keterampilan



## 2). Pengetahuan

### a. Pengetahuan

#### - Tertulis Uraian

-

Kisi Kisi instrumen penilaian pengetahuan

Mata pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas / semester : X / 2

Materi : Indonesia Merdeka

Bentuk soal : Uraian Bebas

IPK	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOGNITIF	NO. SOAL
3.8.1.Menganalisis perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dan kawan-kawan terkait dengan pelaksanaan kemerdekaan. 3.8.2. Menganalisis peristiwa Rengasdengklok. 3.8.2 Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya	Disajikan Teks Berita Kekalahan Jepang terhadap Sekutu, peserta didik diharapkan mampu menganalisis perbedaan pandangan kaum muda dan kaum tua tersebut.	L1/C2	1
	Disajikan Teks Berita Kekalahan Jepang terhadap Sekutu, peserta didik diharapkan mampu menguraikan latar belakang penculikan dan pengamanan Soekarno dan Hatta tersebut.	L1/C2	2
	Disajikan Teks Berita Kekalahan Jepang terhadap Sekutu, peserta didik diharapkan mampu menguraikan kronologi dan peristiwa rengasdengklok	L3/C4	3
	Disajikan Teks Berita Kekalahan Jepang terhadap Sekutu, peserta didik diharapkan mampu menganalisis alasan Soekarno dan Hatta menolak ajakan kaum muda.	L3/C4	4
	Disajikan Teks Berita Kekalahan Jepang terhadap Sekutu, peserta didik diharapkan mampu merumuskan dan mengamalkan nilai-nilai perjuangan tersebut.	L3/C4	5

Keterangan: \*)

Level kognitif 1 = pengetahuan/pemahaman (C1-2)

Level kognitif 2 = aplikasi/penerapan (C3)

Level kognitif 3 = penalaran (C4-6)

<b>Kunci Pedoman Penskoran</b>		
No Soal	Kriteria jawaban	Skor
1	Mampu menganalisis perbedaan pandangan kaum muda dan Soekarno	Maksimal
2	Mampu menguraikan latar belakang penculikan Soekarno dan Hatta	Maksimal
3	Mampu menguraikan Kronologi peristiwa rengasdengklok	Maksimal
4	Mampu menganalisis alasan Soekarno menolah gagasan kaum muda	Maksimal
5	Mampu merumuskan dan mengamalkan nilai-nilai perjuangan	Maksimal

#### PEDOMAN PENSKORAN

1. Skor maksimal bilamana pengerjaan siswa sempurna
2. Skor 1/2 dari maksimal bilamana pengerjaan siswa masih setengah dari keharusan
3. Skor 0 bilamana siswa tidak ada usaha sama sekali

Skor Maksimal = 2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 90-100 : Baik sekali

B = 80-89 : Baik

C = 75-79 : Cukup

D = < 75 : Kurang

## Detik-detik Kekalahan Jepang dari Sekutu.

Hari-hari menjelang tanggal 15 Agustus 1945 merupakan hari yang menegangkan bagi bangsa Jepang dan bangsa Indonesia. Bagi bangsa Jepang, tanggal tersebut merupakan titik akhir nyali mereka dalam melanjutkan PD II. Menyerah kepada Sekutu adalah pilihan yang sangat pahit tetapi harus dilakukan. Bagi bangsa Indonesia, tanggal tersebut justru menjadi kesempatan baik untuk mempercepat proklamasi kemerdekaan. Inilah yang menjadi pemikiran utama para pemuda atau sering disebut Golongan Muda kaum pergerakan Indonesia. Para pemuda berpikir, bahwa menyerahnya Jepang kepada Sekutu, berarti di Indonesia sedang kosong kekuasaan. Proklamasi dipercepat adalah pilihan yang tepat. Para pejuang terutama kaum muda yang melancarkan gerakan "bawah tanah" segera mengetahui berita penyerahan Jepang itu. Para pemuda mendesak para tokoh senior untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Sutan Syahrir yang merupakan tokoh pemuda telah mengetahui berita penyerahan Jepang kepada Sekutu dari siaran radio. Oleh karena itu, ia segera menemui Moh. Hatta di kediamannya. Syahrir mendesak agar Sukarno dan Moh. Hatta segera memerdekakan Indonesia. Namun, ternyata Sukarno dan Moh. Hatta belum bersedia, mereka akan mengonfirmasi terlebih dulu mengenai kebenaran berita tersebut. Mengapa Sukarno dan Hatta menolak segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia? Sebagai tokoh-tokoh yang demokratis, tahu hak dan kewajiban selaku pemimpin, kedua tokoh itu berpendapat bahwa untuk memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia, perlu dibicarakan dengan PPKI agar tidak menyimpang dari ketentuan. Akan tetapi, para pemuda berpendapat bahwa proklamasi Kemerdekaan Indonesia harus dilaksanakan oleh kekuatan bangsa sendiri, bukan oleh PPKI. Menurut para pemuda, PPKI itu buatan Jepang. Hari Rabu tanggal 15 Agustus 1945 sekitar pukul 22.00 WIB, para pemuda yang dipimpin Wikana, Sukarni, dan Darwis datang di rumah Sukarno di Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Wikana dan Darwis memaksa Sukarno untuk memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia. Para pemuda mendesak agar proklamasi dilaksanakan paling lambat tanggal 16 Agustus 1945. Sukarno marah, sambil menunjuk lehernya ia berkata, "Ini goroklah leherku, saudara boleh membunuh saya sekarang juga. Saya tidak bisa melepas tanggung jawab saya sebagai ketua PPKI, karena itu akan saya tanyakan kepada wakil-wakil PPKI besok". Ketegangan terjadi di rumah Sukarno. Hal ini juga disaksikan antara lain oleh Moh. Hatta, dr. Buntaran, Ahmad Subarjo, dan Iwa Kusumasumantri. Para pemuda gagal memaksa Sukarno dan golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan. Para pemuda malam itu sekitar pukul 24.00 tanggal 15 Agustus mengadakan pertemuan di Jl Cikini 71 Jakarta. Para pemuda yang hadir, antara lain Sukarni, Yusuf Kunto, Chaerul Saleh, dan *Shodanco* Singgih. Mereka sepakat untuk membawa

Sukarno dan Moh. Hatta ke luar kota. Tujuannya, agar kedua tokoh ini jauh dari pengaruh Jepang dan bersedia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Para pemuda juga sepakat menunjuk *Shodanco* Singgih untuk memimpin pelaksanaan rencana tersebut. Untuk melaksanakan tugas, Singgih mendapat pinjaman beberapa perlengkapan dari markas Peta di Jaga Monyet. Waktu itu yang piket di markas Peta adalah Latif Hendraningrat. Singgih disertai pengemudi, Sampun dan penembak mahir Sutrisno bersama Sukarni, Wikana, dan dr. Muwardi menuju ke rumah Moh. Hatta. Singgih secara singkat minta kesediaan Moh. Hatta untuk ikut ke luar kota. Moh. Hatta menuruti kehendak para pemuda itu. Rombongan kemudian menuju ke rumah Sukarno. Tiba di rumah Sukarno, Singgih meminta agar Sukarno ikut pergi ke luar kota saat itu juga. Sukarno setuju, asal Fatmawati, Guntur (waktu itu berusia sekitar delapan bulan) dan Moh. Hatta ikut serta. Tanggal 16 Agustus sekitar pukul 04.00 pagi rombongan Sukarno, Moh. Hatta, dan para pemuda menuju Rengasdengklok. Dipilih daerah Kawedanan Rengasdengklok, karena daerah itu terpencil yaitu 15 km dari Kedunggede, Karawang. Selain itu, juga ada hubungan baik antara Daidan Peta Purwakarta dan Daidan Jakarta, sehingga dari segi keamanan terjamin. Pagi hari rombongan Sukarno sampai di Rengasdengklok. Mereka diterima oleh *Shodanco* Subeno dan Affan. Mereka ditempatkan di rumah Kie Song yang simpati pada perjuangan bangsa Indonesia. Sehari di Rengasdengklok, ternyata gagal memaksa Sukarno untuk menyatakan kemerdekaan Indonesia lepas dari campur tangan Jepang. Namun, ada gelagat yang ditangkap oleh Singgih bahwa Sukarno bersedia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia kalau sudah kembali ke Jakarta. Melihat tanda-tanda bahwa Sukarno bersedia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, maka sekitar pukul 10.00 bendera Merah Putih dikibarkan di halaman Kawedanan Rengasdengklok. Jakarta berada dalam keadaan tegang karena tanggal 16 Agustus 1945 seharusnya diadakan pertemuan PPKI, tetapi Sukarno dan Moh. Hatta tidak ada di tempat. Ahmad Subarjo segera mencari kedua tokoh tersebut. Akhirnya setelah terjadi kesepakatan dengan Wikana, Ahmad Subarjo ditunjukkan dan diantarkan ke Rengasdengklok oleh Yusuf Kunto. Ahmad Subarjo tiba di Rengasdengklok pukul 17.30 WIB untuk menjemput Sukarno dan rombongan. Kecurigaan pun menyelimuti perasaan para pemuda yang bertemu dengan Ahmad Subarjo. Akhirnya Ahmad Subarjo memberikan jaminan. Apabila besok (tanggal 17 Agustus) paling lambat pukul 12.00, belum ada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, taruhannya nyawa Ahmad Subarjo. Dengan jaminan itu, maka *Shodanco* Subeno mewakili para pemuda mengizinkan Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, dan rombongan kembali ke Jakarta. Petang itu juga Sukarno dan

rombongan kembali ke Jakarta. Dengan demikian berakhirlah peristiwa Rengasdengklok.

### Soal Uraian Bebas

Bacalah Teks Berita diatas, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Kaum muda dan Soekarno memiliki pandangan berbeda tentang upaya Kemerdekaan Indonesia, apa yang melatarbelakangi hal tersebut.
2. Jelaskan mengapa para pemuda melakukan penculikan atau pengamanan terhadap Sukarno dan Moh. Hatta!
3. Ceritakan secara singkat bagaimana kronologi peristiwa Rengasdengklok, sampai akhirnya terjadi penyusunan teks proklamasi?
4. Ketika dipaksa para pemuda untuk menuju Rengasdengklok, Sukarno dan Moh. Hatta tidak menolaknya. Padahal beliau sebagai tokoh utama PPKI memiliki kekuatan dan kewibawaan. Mengapa hal itu bisa terjadi, apa makna yang ada di balik itu semua?
5. Rumuskan dan amalkan nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam sekitar proklamasi!

- Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan  
Praktek Monolog atau Dialog  
Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Ket
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

### . 3). Keterampilan

#### a. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

#### Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

#### Kriteria penilaian (skor)

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Kurang Baik
- 25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

- 75 = Baik
- 50 = Kurang Baik
- 25 = Tidak Baik

## Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal yang belum tercapai IPK.

#### CONTOH PROGRAM REMIDI

Satuan Pendidikan : .....

Kelas/Semester : .....

Mata Pelajaran : .....

Ulangan Harian Ke : .....

Tanggal Ulangan Harian : .....

Bentuk Ulangan Harian : .....

Materi Ulangan Harian : .....

(KD / Indikator) : .....

KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

### b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan materi dan soal pengayaan tentang kemerdekaan Indonesia